



Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Organik Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Kompos di Kelurahan Sumber Jaya RT 26

Fera Gustiana^{1*}, Suratul Aini², Vifty Octanarlia N³, Intan Apriani⁴, Dwi Kurnia Putri⁵, Bagas Pratama⁶, Sigit Surya⁷, Fairuz Rahman⁸

¹⁻⁸Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail korespondensi*: feragustiana99@gmail.com

History Article	Abstract
Received: 19 June 2026 Revised: 10 July 2026 Accepted: 21 July 2026	Household organic waste remains an environmental issue in RT 26, Sumber Jaya Village, Kampung Melayu District, Bengkulu City, despite its abundant availability in the form of vegetable scraps, fruit peels, and dry leaves. This community service activity aimed to utilize this organic waste through composting training using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which includes asset identification, planning, implementation, mentoring, and evaluation. The training was conducted through material delivery, demonstrations, and hands-on practice in compost production using locally available organic materials. The results showed an improvement in community understanding of organic waste management as well as basic composting skills. This is supported by questionnaire results from 10 respondents with an average score of 3.25, categorized as high, indicating a positive impact of the program. The high enthusiasm of participants during discussions and practice also reflects increased awareness of the importance of environmentally friendly waste management. Overall, the program successfully encouraged the utilization of local assets and increased community participation in sustainable household waste management.
Keyword <i>organic waste; Asset-Based Community Development (ABCD) approach; waste management</i>	

To cite this article: Gustiana, F. et. al (2026). *Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Organik Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Kompos di Kelurahan Sumber Jaya RT 26*. **Kenduri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat**. 6(2) 2026, Hal: 118-123. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v6i.xxx>

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah organik rumah tangga masih menjadi permasalahan yang umum di berbagai wilayah di Indonesia. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar sampah rumah tangga masih didominasi oleh sampah organik yang berasal dari sisa makanan dan aktivitas dapur, namun belum dikelola secara optimal melalui pemilahan maupun pengolahan di sumbernya (Azza & Istighfarrani, 2023). Kondisi ini menyebabkan peningkatan timbunan sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir serta menimbulkan beban lingkungan yang semakin besar. Menurut Herniwanti et al. (2023), pemanfaatan kembali limbah organik rumah tangga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak lingkungan sekaligus meningkatkan nilai guna sampah yang dihasilkan masyarakat. Sebaliknya, apabila sampah organik tidak dikelola dengan baik dan dibiarkan menumpuk dalam waktu lama, kondisi tersebut dapat menimbulkan aroma tidak sedap, mengganggu kebersihan lingkungan, menjadi media berkembangnya berbagai organisme pembawa penyakit, serta meningkatkan jumlah sampah yang harus ditangani di tempat pemrosesan akhir.

Karakteristik sampah organik yang mudah mengalami proses penguraian memberikan peluang besar untuk di olah menjadi produk yang bermanfaat. Salah satu bentuk pengelolaan yang relatif mudah diterapkan di lingkungan masyarakat adalah pembuatan kompos. Kompos dihasilkan melalui proses dekomposisi bahan organik dengan bantuan mikroorganisme sehingga menghasilkan pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Menurut pendapat Rosalina et al. (2021) penggunaan kompos dapat membantu memperbaiki kualitas tanah serta menjadi alternatif pemanfaatan limbah organik yang lebih ramah lingkungan. Pengolahan sampah menjadi kompos juga mendukung konsep pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan karena limbah yang sebelumnya tidak dimanfaatkan dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan ekologis.

Keberhasilan pengelolaan sampah organik tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan menjadi langkah penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah secara mandiri. Menurut pendapat Novita et al. (2021) pelatihan pengomposan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah organik rumah tangga, sedangkan Sulistyowati et al. (2022) melaporkan bahwa kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sampah organik. Untuk mendukung penerapannya, penggunaan teknologi sederhana seperti komposter rumah tangga dapat menjadi solusi praktis dalam pengolahan sampah organik (Purimahua, 2023). Selain itu, penerapan ember komposter dan pelatihan pembuatan kompos sederhana terbukti mampu meningkatkan partisipasi serta kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan (Kamaludin et al., 2025; Hamsi et al., 2025).

RT 26 Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu merupakan salah satu kawasan permukiman yang menghasilkan sampah organik dari aktivitas rumah tangga sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal, jenis sampah yang banyak dihasilkan meliputi sisa sayuran, kulit buah, daun kering, dan limbah dapur lainnya. Ketersediaan bahan organik tersebut menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kompos. Selain itu, masyarakat setempat sebelumnya pernah memperoleh sosialisasi mengenai pengolahan limbah organik melalui pembuatan ecoenzym. Meskipun kegiatan tersebut tidak berlanjut secara optimal, pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki masyarakat merupakan aset yang masih dapat dikembangkan. Berangkat dari kondisi tersebut, tim pengabdian berupaya menghidupkan kembali potensi yang telah ada melalui kegiatan pelatihan pembuatan kompos sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang lebih mudah diterapkan oleh masyarakat dalam mengelola sampah organik rumah tangga secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan tersebut menempatkan aset dan potensi masyarakat sebagai titik awal dalam proses pemberdayaan. Melalui pendekatan ini, masyarakat diposisikan sebagai subjek yang berperan aktif dalam mengidentifikasi serta mengembangkan kekuatan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Fauzi et al., 2024). Ketersediaan bahan organik rumah tangga, pengalaman masyarakat dalam pengolahan limbah organik, serta keterlibatan warga dalam kegiatan lingkungan merupakan aset yang dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan program pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan sampah organik rumah tangga melalui pelatihan pembuatan kompos di RT 26 Kelurahan Sumber Jaya. Program yang dilaksanakan diharapkan dapat menambah pemahaman dan kemampuan dasar masyarakat dalam pengelolaan sampah organik, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT 26 Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Pada Hari Kamis, tanggal 4 Juni 2026 pukul 16.00 WIB. Sasaran kegiatan adalah masyarakat RT 26 yang terdiri dari 40 kartu keluarga. Program pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat sebagai modal utama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada identifikasi dan pengembangan aset yang dimiliki masyarakat sebagai dasar pelaksanaan program. Pendekatan ini membantu masyarakat mengenali potensi yang dimiliki serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam mewujudkan perubahan yang

diharapkan. Menurut Rinawati et al. (2022), pelaksanaan pendekatan ABCD dilakukan melalui lima tahapan, yaitu discovery (menemukan aset), dream (merumuskan harapan), design (merancang program), define (menentukan langkah pelaksanaan), dan destiny (melaksanakan program).

Tahap discovery dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama masyarakat untuk mengidentifikasi aset yang dimiliki. Hasil identifikasi menunjukkan adanya ketersediaan bahan baku berupa sampah organik rumah tangga serta pengalaman masyarakat yang sebelumnya pernah memperoleh sosialisasi pengolahan limbah organik melalui ecoenzym.

Tahap dream dilakukan dengan menggali harapan masyarakat terkait pengelolaan sampah organik yang lebih bermanfaat dan berkelanjutan. Pada tahap ini disepakati bahwa sampah organik rumah tangga dapat dimanfaatkan menjadi kompos yang bernilai guna bagi masyarakat.

Tahap design dilakukan dengan menyusun rancangan kegiatan pelatihan pembuatan kompos, meliputi penentuan materi, metode pelatihan, jadwal kegiatan, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan.

Tahap define dilakukan melalui penetapan teknis pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas antara tim pengabdian dan masyarakat, serta penentuan waktu dan lokasi pelatihan.

Tahap destiny merupakan tahap pelaksanaan program yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik pembuatan kompos, pendampingan, monitoring, dan evaluasi kegiatan untuk mengetahui peningkatan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi kompos.

Data yang diperoleh selama kegiatan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan, partisipasi masyarakat, serta manfaat yang dirasakan setelah program pengabdian dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian dampak program pengabdian kepada masyarakat menggunakan *Societal Impact Index* (SII) dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan berdasarkan persepsi masyarakat. Instrumen yang digunakan menggunakan skala Likert 1–4, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Adapun kategori interpretasi skor SII disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Societal Impact Index

Rentang skor	Kategori Dampak
3,26 – 4,00	Dampak Sangat Tinggi
2,51 – 3,25	Dampak Tinggi
1,76 – 2,50	Dampak Cukup
1,00 – 1,75	Dampak Rendah

Hasil evaluasi program pengabdian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Dampak Program

Komponen Evaluasi	Hasil
Jumlah Responden	10 orang
Jumlah Pernyataan	10 butir
Total Skor	325
Nilai Societal Impact Index	3,25
Kategori Dampak	Tinggi

Hasil identifikasi aset yang dilakukan pada masyarakat RT 26 Kelurahan Sumber Jaya menunjukkan bahwa limbah organik rumah tangga tersedia dalam jumlah yang cukup melimpah dan berasal dari aktivitas sehari-hari, seperti sisa sayuran, kulit buah, serta daun-daun kering di sekitar pekarangan rumah. Sebelum program dilaksanakan, limbah tersebut umumnya dibuang bersama sampah lainnya sehingga belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki sumber daya yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai guna melalui pengelolaan yang tepat. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, aset lokal seperti limbah organik dapat menjadi modal

awal untuk menciptakan solusi lingkungan yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah.

Sebagai langkah awal, kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian materi mengenai pengelolaan sampah organik dan pembuatan kompos. Materi yang diberikan mencakup pengenalan jenis sampah, dampak lingkungan akibat penumpukan sampah organik, manfaat kompos, serta tahapan pengolahannya. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam diskusi sehingga proses pembelajaran berlangsung dua arah.



Gambar 1. Penyampaian materi pengelolaan sampah organik dan pembuatan kompos kepada masyarakat RT 26 Kelurahan Sumber Jaya.

Kegiatan selanjutnya berupa demonstrasi pembuatan kompos menggunakan bahan-bahan organik yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti sisa sayuran, kulit buah, dan daun kering. Demonstrasi dilakukan oleh tim pelaksana dengan memperlihatkan secara langsung tahapan pembuatan kompos, mulai dari pemilahan bahan hingga penyusunan media kompos. Selama kegiatan berlangsung, peserta memperhatikan proses yang ditunjukkan dan aktif mengajukan berbagai pertanyaan terkait teknik pengolahan sampah organik serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terjadi selama demonstrasi menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat terhadap pemanfaatan limbah organik sebagai alternatif pengelolaan sampah rumah tangga.



Gambar 2. Demonstrasi pembuatan kompos dari limbah organik rumah tangga oleh tim pelaksana kepada masyarakat RT 26 Kelurahan Sumber Jaya.

Metode demonstrasi dipilih karena dinilai lebih efektif dalam memberikan gambaran konkret mengenai proses pengolahan sampah organik dibandingkan dengan penyampaian materi secara teoritis. Metode ini memungkinkan peserta untuk mengamati secara langsung setiap tahapan pembuatan kompos sehingga meningkatkan pemahaman dan mempermudah penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Novita et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi karena adanya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, sesi tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan adanya antusiasme masyarakat dalam memahami lebih lanjut pengelolaan sampah organik sederhana di tingkat rumah tangga.



Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab antara peserta dan tim pelaksana selama kegiatan pelatihan.

Tingginya partisipasi masyarakat dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Keterlibatan aktif peserta mencerminkan adanya ketertarikan serta motivasi untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizkiana et al. (2025) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif peserta merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian, karena menunjukkan tingkat penerimaan dan keterlibatan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Partisipasi yang baik juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan berakhir.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menitikberatkan pada optimalisasi aset lokal yang dimiliki masyarakat. Dalam konteks kegiatan ini, limbah organik rumah tangga diposisikan sebagai aset lingkungan yang dapat dimanfaatkan melalui proses pengolahan menjadi kompos. Pendekatan tersebut menekankan pentingnya pemanfaatan potensi lokal sebagai strategi dalam penyelesaian permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah rumah tangga.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah organik dari sumbernya. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya potensi perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam mendukung praktik pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Elisabet dan Ayubi (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang memadai dapat berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku individu.

Hasil evaluasi berdasarkan angket terhadap 10 responden menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,25 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan respon masyarakat terkait pengelolaan sampah organik rumah tangga.

Secara umum, kegiatan pelatihan pembuatan kompos memberikan dampak positif yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi masyarakat, optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal, serta tumbuhnya minat masyarakat dalam pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan kompos dari limbah organik rumah tangga di RT 26 Kelurahan Sumber Jaya melalui pendekatan ABCD telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan kegiatan. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah organik serta mendorong adanya praktik pemilahan dan pengolahan sampah dari sumbernya.

Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat serta kemampuan dasar dalam memahami dan mempraktikkan pembuatan kompos sederhana. Selain itu, adanya penerapan pemilahan sampah organik dan anorganik menunjukkan adanya perubahan perilaku awal dalam pengelolaan lingkungan. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar praktik pengelolaan sampah organik dapat berjalan konsisten dan berkembang menjadi kegiatan mandiri masyarakat yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu atas dukungan terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis Riset Tahun 2026.

Penghargaan juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Terima kasih diberikan kepada Pemerintah Kelurahan Sumber Jaya,

Ketua RT 26 RW 01, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan program pengolahan sampah organik menjadi kompos. Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat menjadi modal penting dalam mewujudkan kegiatan pengabdian yang bermanfaat dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Andi Magfirah Hamsi, A., & Asril, S. S. (2025). Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 66–74.
- Azza, Y. R., & Istighfarrani, G. (2023). Efektivitas rumah kompos dan komposting skala kecil sebagai upaya pengelolaan sampah organik di Jawa Timur tahun 2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.18142>
- Elisabet, B. M., & Ayubi, D. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku kader posyandu dalam pelaksanaan pemberian vitamin A di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.447>
- Fauzi, A., Lubab, A., & Abidin, U. K. (2024). Menyiapkan akreditasi program studi APS 4.0 dengan pendekatan asset-based community development (ABCD). *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 86–90. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7036>
- Herniwanti, H., Dewi, O., Rany, N., & Nasyabila, R. (2023). Pelatihan pembuatan pupuk cair organik dan kompos dari limbah sampah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 145–153.
- Kamaludin, M., Saraswati, G., Soleh, M. A., & Noor, S. (2025). Pelatihan pengelolaan sampah organik rumah tangga menggunakan ember komposter: Dampak dan hasil di Desa Sirnasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 6(2), 954–965.
- Novita, W., Rini, E., Aswin, B., & Hidayati, F. (2021). Pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga dengan komposter ember. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 116–121. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.17010>
- Purimahua, S. L. (2023). Penerapan teknologi komposter dan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos pada skala rumah tangga. *Genitri: Jurnal Pengabdian*, 2, 84–93.
- Rinawati, A., Arifah, U., & Faizul H., A. (2022). Implementasi model asset-based community development (ABCD) dalam pendampingan pemenuhan kompetensi leadership pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Rizkiana, C., Arfiani, N. D., Naswa, A. C. P., Prawira, T. D., & Anggriyanto, N. I. P. (2025). Pengelolaan sampah organik rumah tangga berbasis kompos Takakura di Kelurahan Kertosari tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7429–7437. <https://doi.org/10.37905/jpti.v3i1> (jika ini sesuai jurnalnya, kalau mau aku bisa cek ulang lebih detail)
- Rosalina, D., Marnita, Y., Lubis, N. K., & Alham, F. (2021). Pelatihan pembuatan kompos blok dengan memanfaatkan sampah organik rumah tangga untuk digunakan sebagai media tanam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 131–135.
- Sulistiyowati, L., Ginting, A. L., & Hafa, F. (2022). Pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai kompos pupuk organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 132–141.